

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara keempat yang berpenduduk paling besar di dunia. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia adalah 237,6 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,49 % pertahun (Tempo, 2011) Diperkirakan jumlah kelahiran di Indonesia sekitar 4.500.000 tiap tahun (Riskesdas 2007) dengan 760.000 (17%) dari jumlah tersebut merupakan kelahiran yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan.

ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. Disamping itu ASI mudah dicerna oleh bayi dan langsung terserap. Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan. Selama enam bulan pertama. Bahkan ibu yang gizinya kurang baikpun sering dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan selama tiga bulan pertama.

ASI sebagai makanan yang terbaik bagi bayi tidak perlu diragukan lagi, namun akhir-akhir ini sangat disayangkan banyak diantara ibu-ibu menyusui melupakan keuntungan menyusui. Selama ini dengan membiarkan bayi terbiasa menyusui dari alat pengganti, padahal hanya sedikit bayi yang sebenarnya menggunakan susu botol atau susu formula. Kalau hal yang demikian terus berlangsung, tentunya hal ini

merupakan ancaman yang serius terhadap upaya pelestarian dari peningkatan penggunaan ASI.

Pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (*KTD/unwanted pregnancy*) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya karena kembalinya menstruasi dan terjadinya ovulasi sulit untuk diperkirakan. Hal tersebut dikarenakan lamanya masa anovulasi pada periode pascapersalinan tergantung dari banyak faktor di antaranya: pola pemberian ASI, variasi biologis, nutrisi, geografi, budaya dan faktor sosioekonomi.

Kegagalan pemberian ASI disebabkan karena kondisi bayi (BBLR, trauma persalinan, infeksi, kelainan kongenital, bayi kembar dll) dan kondisi ibu (pembengkakan, abses payudara, cemas/kurang percaya diri, anggapan yang salah tentang nilai susu botol, ingin bekerja, ibu kurang gizi, dll). Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, status perkawinan, merokok, pengalaman menyusui yang gagal, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sikap dan keterampilan, faktor sosial budaya dan petugas kesehatan, rendahnya pendidikan laktasi saat prenatal dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi (Brown, 2002).

Kegagalan menyusui juga disebabkan karena faktor status gizi ibu sebelum hamil, selama hamil dan selama menyusui. Hal ini terjadi karena selama menyusui, terjadi mobilisasi lemak tubuh ibu untuk memproduksi ASI dan simpanan lemak ibu dengan status gizi kurus lebih rendah dari simpanan lemak tubuh pada ibu normal.

Status gizi ibu selama menyusui merupakan efek dari status gizi ibu sebelum hamil dan selama hamil (peningkatan berat badan selama hamil). Pertambahan berat badan ibu selama hamil tergantung pada status gizi ibu sebelum hamil. Ibu yang memiliki status gizi baik selama hamil, cadangan lemak tubuhnya cukup untuk menyusui selama 4 – 6 bulan, tetapi ibu dengan status gizinya kurang cadangan lemak tubuhnya kemungkinan tidak cukup untuk menyusui bayinya 4 – 6 bulan (Irawati, 2003)

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merumuskan tujuan dari Program Keluarga Berencana secara makro adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka kelahiran, sedangkan secara mikro yaitu untuk mewujudkan ketahanan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas telah menjadi tuntutan masyarakat dan juga merupakan kewajiban pemerintah dan pemberi pelayanan untuk masyarakat. Tuntutan pelayanan yang berkualitas ini dipengaruhi dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, termasuk Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi (Saifuddin, 2006)

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan dan juga faktor dari metode kontrasepsi itu sendiri (Hartanto, 2004).

Pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu cara dari keluarga untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Dengan pemakaian alat kontrasepsi maka keluarga dapat mengatur jarak kelahiran sehingga orang tua dapat memberikan kebutuhan anak baik secara fisik maupun emosional secara maksimal. Alat kontrasepsi memang sangat berguna sekali dalam program KB namun perlu diketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Untuk itu, setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Pemilihan alat kontrasepsi pada ibu post partum yang memutuskan untuk menyusui bayinya harus mempertimbangkan efek samping dari alat-alat kontrasepsi terhadap produksi ASI (Hartanto, 2004).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan pada bulan Maret 2017 di Kelurahan Dembe 1 khususnya di kampung KB dilakukan kepada 10 responden yang diberikan pertanyaan terkait ASI eksklusif sebagai KB alami. Dimana yang harus kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang dilakukan dari sejak pertama bayi tersebut lahir sampai dengan umur 6 bulan. Untuk pertanyaan pertama, semua responden menjawab bahwa mereka memberikan ASI kepada anaknya, namun yang memberikan ASI secara eksklusif hanya 2 orang, dimana 2 responden (20%) yang memberikan ASI Eksklusif tersebut mereka tidak mengalami kehamilan selama 1 tahun pertama kelahiran bayi, dan 8 responden (80%) tidak menyusui bayi secara eksklusif ditambahi dengan makanan tambahan lain dan mereka sudah hamil lagi dalam 1 tahun kelahiran bayi, sehingga pengetahuan mereka tentang pemberian ASI eksklusif sebagai KB alami masih kurang. 9 responden

memberikan ASI sesuai tradisi, kemudian 5 responden memberikan ASI sesuai dukungan dari keluarga

Kemudian dilihat dari pendidikannya 7 dari ibu-ibu yang berpendidikan tamat SD telah memberikan makanan pendamping ASI yang terlalu dini kepada bayi, beberapa alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu kenapa keliru dalam memberikan manfaat ASI eksklusif kepada bayinya antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, puting susu ibu yang susah untuk dihisap, ada pengaruh iklan/promosi pengganti ASI.

Jumlah penggunaan kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kelurahan Dembe 1 yaitu kontrasepsi jenis suntik dan implant. Dari jenis kontrasepsi yang digunakan tersebut ternyata memiliki efek samping. Gejala yang paling umum dirasakan yaitu rasa pusing dan mual, rasa nyeri pada kepala dan nyeri pada bagian payudara. Kemudian ada salah satu warga yang mengalami keluhan setelah ia menggunakan kontrasepsi suntik berat badannya yang dulu sebelum menggunakan KB suntik hanya sekitar 45 kg, namun setelah menggunakan kontrasepsi tersebut berat badannya naik menjadi 60 kg.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan ASI Eksklusif sebagai KB alami di kampung KB Kelurahan Dembe I Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi masalah

1. Berdasarkan survey awal menyatakan bahwa masih banyak ibu menyusui yang belum mengetahui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif yang dapat berperan sebagai KB alami
2. Berdasarkan survey awal menyatakan bahwa masyarakat memberikan ASI kepada anaknya, namun dari 10 responden tersebut hanya 2 orang yang memberikan ASI secara eksklusif
3. Hampir semua pengguna KB rata-rata mengalami keluhan, seperti rasa pusing, mual, rasa nyeri pada kepala dan nyeri pada bagian payudara

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
Apakah ada pengaruh pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI sebagai KB alami di Kampung KB?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebagai KB alami dikampung KB Kelurahan Dembe I Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebagai KB alami dikampung KB
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sebagai KB alami dikampung KB

3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebagai KB alami

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi ilmu pengetahuan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebagai KB alami
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebagai KB alami

1.5.2 Bagi diri sen diri

Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta penerapan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan

1.5.3 Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan tentang KB alami selama masa pemberian ASI eksklusif.